

Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur)

Fundamental Factors Affecting Stock Prices (Empirical Study on Manufacturing Companies)

Azizah², Hilda Kumala Wulandari², Anisa Sains Kharisma³, Indah Dewi Mulyani⁴, Nur Afridah⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

e-mail: ¹azizah@gmail.com, ²hilda060791@gmail.com, ³anisasains08@gmail.com,

⁴mulyaniindahdewi342@gmail.com, ⁵nurafriidah.umus73@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Adapun pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga terdapat 17 sampel menggunakan program IBM SPSS. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: CR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, DER secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, EPS secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, ROE secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial, CR, DER, EPS dan ROE secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Keywords: CER, DER, EPS, ROE, Harga Saham

Abstract

This study was conducted to determine and analyze the level of influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) and Return On Equity (ROE) on stock prices in manufacturing companies that were flattened on the IDX for the 2016-2018 period. The population contained in this study is the financial statements of manufacturing companies that are flattened on the IDX for the 2016-2018 period. The selection of samples used in the study was purposive sampling with predetermined criteria in accordance with the purpose of the study, so that there were 17 samples using the IBM SPSS program. The results of this study explain that: CR has a significant influence on stock prices, DER partially does not have a significant influence on stock prices, EPS partially has a significant influence on stock prices, ROE partially has a significant influence on stock prices partially, CR, DER, EPS and ROE simultaneously have a significant influence on stock prices.

Keywords: CER, DER, EPS, ROE, Stock Price

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini telah menjadi basisnya industri sektor manufaktur terbesar dengan memberikan kontribusi sebesar 20,27% pada skala nasional[1]. Perkembangan industri ini mampu menggeser *commodity bases* apalagi pemerintah berupaya mentransformasikan perekonomian industri manufaktur pada bidang nonmigas. Perkembangan industri manufaktur dianggap lebih produktif serta memberikan dampak secara berantai meningkatkan nilai tambah bahan baku, memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan sumbangsih terbesar terhadap pajak dan bea cukai[2]. Dari data kementerian perindustrian bahwa industri sektor manufaktur memiliki kinerja dalam peningkatannya PDB nasional seperti bidang industri logam, industri pakaian dan tekstil serta industri angkutan. Hal ini disebabkan oleh perubahan daya beli masyarakat terhadap produk yang meningkat, sehingga proses industri juga meningkat sesuai dengan permintaan[3].

Meningkatnya produksi industri manufaktur yang berada Indonesia tentunya banyak mengundang daya tarik tersendiri para investor lokal maupun asing dalam melakukan penanaman modal di Indonesia tentunya hal ini dapat menambah *value* sektor investasi itu sendiri. Dengan

FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM
(STUDY EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR)

(AZIZAH, HILDA KUMALA WULANDARI, ANISA SAINS KHARISMA, INDAH DEWI MULYANI, NUR AFRIDAH)

semakin berkembangnya globalisasi memberikan dampak besar terhadap berbagai sektor salah satunya, sektor investasi. Dari sekian banyaknya jenis investasi, saham menjadi salah satu instrument pasar modal yang paling diminati oleh banyak investor lokal maupun investor asing. Hal ini diterangkan dalam suatu penelitian bahwa dari periode ke periodetransaksi di pasar modal terus mengalami perkembangan yang pegitu pesat[4]. Hal ini bisa dibuktikan dengan meningkatnya dan meluasnya saham yang ditransisikan serta tingginya volume perdagangan saham di pasar modal[5]

Harga saham menjadi salah satu indikasi daya tarik bagi pemegang saham dalam melakukan investasi ini namun harga saham juga sangat sensitif terhadap perubahan perkembangan dunia bisnis serta ekonomi[6]. Setiap pemegang saham yang melakukan investasi pastinya menginginkan keuntungan di masa depan dari investasi tersebut namun seorang investor memiliki resiko kerugian. Oleh karena itu, para investor memerlukan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dengan menggunakan pendekatan teknikal dan pendekatan fundamental[7].

Pendekatan teknikal merupakan pendekatan yang menjadikan harga saham di masa lalu sebagai dasar untuk mempredisi kondisi saham di masa depan sedangkan, pendekatan *fundamental* merupakan analisa harga saham di masa depan dengan menitikberatkan pada kinerja keuangan emiten[8]. Pada pendekatan *fundamental* seorang pemegang saham sangat memokuskan pada kinerja laporan keuangan emiten dengan teknik analisis rasio keuangan. Menggunakan metode analisis rasio ini akan dapat menggambarkan baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan dengan tujuannya adalah untuk memprediksi kestabilan harga saham di masa depan. analisis rasio keuangan merupakan analisis yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio, rasio aktivitas serta rasio pasar[9]. Namun rasio rasio yang akan digunakan dalam analisis kali ini rasio likuiditas berupa *Current Ratio* (CR), Ratio Solvabilitas berupa *Debtto Equity Ratio* (DER), Rasio profitabilitas berupa *Return On Equity* (ROE) serta rasio *Earning Per Share* (EPS). Pada penelitian terdahulu banyak mengalami ketidakonsistenan seperti pada penelitian[10] bahwa perubahan *Current Ratio* (CR) memiliki potensi pengaruh yang signifikan pada harga saham. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian[11] dan [12] hasil besar kecilnya nilai CR perusahaan tidak mempengaruhi pergerakan harga saham dan bahwa perubahan DER akan mempengaruhi nilai harga saham[13].

Berdasarkan penjelasan diatas maka dilakukan penelitian ini dengan maksud untuk mencari: a) mengetahui serta menganalisis dari pengaruh perubahan CR terhadap harga pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018, b) mengetahui serta menganalisis pengaruh dari besarnya DER terhadap harga pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, c) Mengetahui serta menganalisis pengaruh EPS terhadap harga pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, d) Mengetahui serta menganalisis pengaruh besarnya ROE terhadap harga pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, e) Mengetahui serta menganalisis pengaruh besarnya nilai CR, DER, EPS dan ROE terhadap harga pasar pada perusahaanmanufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

KAJIAN LITERATUR

Devinisi Saham

Saham merupakan salah satu ciri atau mengidentitaskan atas kepemilikan atau campur tangan bandan usaha atau individu terhadap emiten atau perseroan terbatas [2]. Sehubungan dengan spesialis lain yang menjelaskan bahwa saham adalah perlindungan yang digunakan oleh investor sebagai verifikasi tanggung jawab untuk perusahaan atau emiten. Jumlah seberapa besar *prosentasi* kepemilikan seseorang atau badan disuatu perusahaan dilihat dari *prosentase* lembar saham yang dipegang terhadap jumlah keseluruhan lempar saham yang ada pada perusahaan[4].

Dalam melakukan kegiatan investasi saham seorang investor memiliki kesempatan mendapatkan keuntungan berupa *dividend* dan *capital gain* [5]. *Dividend* merupakan keuntungan yang diklaim oleh pemodal terhadap keuntungan yang diperoleh *emiten*, sedangkan *capital gain* merupakan rasio antara biaya jual dengan biaya beli perlembar saham. Seperti kita ketahui kegiatan investasi saham juga memiliki resiko diantara lain berupa *capital loss* yaitu penanam modal mengalami kerugian untuk setiap lembar saham karena biaya penjualan saham lebih rendah daripada biaya pembelian saham[14].

Teori Perubahan Harga Saham

Perubahan harga saham adalah perubahan statistic pada suatu periode terhadap harga saham[15]. Pengukuran tersebut bukanlah pengukuran tingkat harga saham melainkan pengukuran derajat variasi untuk menggambarkan perubahan atau naik turunnya harga saham dalam waktu yang sangat singkat[16]. Secara global perubahan pergerakan pasar uang bisa berdampak pada perubahan ekonomi yang ada, sehingga hal ini pun juga menggambarkan tingkat resiko yang dihadapi oleh pemegang saham terhadap perubahan harga saham yang tidak pasti di masa depan[17]. Ada beberapa macam hal yang mempengaruhi perubahan harga saham, baik elemen internal, dampak perubahan eksekusi yang ada di dalam *emiten* yang sebenarnya, maupun elemen luar yang dipengaruhi oleh persyaratan dari luar perusahaan, misalnya perkembangan pasar dan perubahan kondisi moneter di suatu daerah[18].

Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menjadi salah satu tinjauan analisa yang digunakan penanam modal guna mengetahui perkembangan finansial suatu perusahaan. Analisis rasio berguna bahan analisis internal manajemen perusahaan guna mencapai perencanaan kinerja di masa datang serta bahan analisis internal bagi kreditor dan pemegang saham untuk melakukan keputusan memberikan kredit dan menanamkan modal bagi pemegang saham[19]. Penguji rasio ini biasanya digunakan oleh banyak orang guna melihat keadaan suatu organisasi atau perusahaan. Ada beberapa macam pemeriksaan rasio fiskal yang terdiri dari: rasio *likuiditas*, rasio *dissolvabilitas*, dan rasio pergerakan serta rasio pasar[20].

Current Ratio (CR)

Current Ratio atau rasio Lancar adalah rasio yang memperjelas kapasitas suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat sumber dayanya saat ini dan kewajiban lancarnya[7]. Tingkat likuiditas setiap perusahaan akan berbeda beda, namun rasio saat ini yang harus dipenuhi lebih dari satu sehingga investor dapat membayar hutang jangka pendeknya. Hal ini *interpretasikan* bahwa besarnya *Current Ratio* saat ini, berdampak pada besarnya peluang *emiten* untuk membayar hutangnya. Perhitungannya adalah:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Pada penelitian didukung oleh [1] [8] menjelaskan *Current Ratio* (CR) memiliki korelasi yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Namun hal ini tidak sependapat dengan penelitian [21] hasil besar kecilnya nilai CR perusahaan tidak mempengaruhi pergerakan harga saham.

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan korelasi kewajiban yang dimiliki dengan *equity* suatu *emiten*[22]. Ini merupakan citra perusahaan yang dapat membayar hutang jangka panjang dengan menggunakan modal sendiri. Perhitungan DER:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

DER menunjukkan seberapa tinggi pendanaan yang harus disediakan oleh para pemegang saham, bertambah kecil nilai DER maka bertambah besar pembiayaan yang harus diberikan [10]. Gambaran tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham [23]. Sementara itu, penelitian [24] mengklarifikasi bahwa DER yang tidak berdampak besar terhadap perubahan harga saham.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share yaitu citra suatu perusahaan terhadap kinerja dalam pencapaian *income* bagi para investor, semakin tinggi kemampuan untuk mendapatkan keuntungan semakin mendorong para investor untuk menanamkan modal karena sebagian besar manfaat atau laba dibayarkan kepada para investor [25]

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bagi Investor}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Penelitian [6] bahwa EPS memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Pengujian ini sesuai oleh penelitian sebelumnya yang diuji oleh [11] yang juga menghasilkan informasi bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

Return On Equity (ROE)

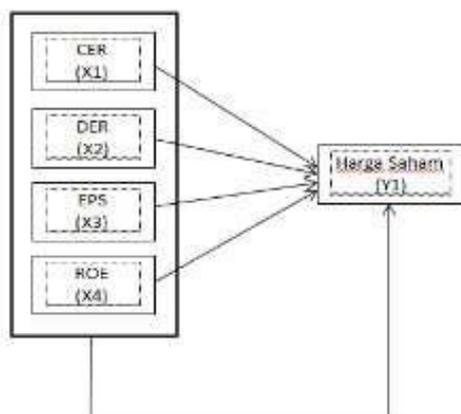
Merupakan hasil *income* yang dihasilkan setelah dipotong pajak dengan modal yang diklaim perusahaan [11].

$$\text{Perhitungan} = \frac{\text{Laba bagi Investor}}{\text{Laba bersih setelah pajak modal sendiri}}$$

Meningkatnya ROE yang dihasilkan maka bertambah baik pula presentasi perusahaan dalam mengelola modalnya sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini jelas mempengaruhi investor karena investor akan mendapatkan bayaran atau keuntungan yang lebih besar dalam memberikan kontribusinya. Pemeriksaan ini sejalan pada penelitian sebelumnya yang dipimpin oleh [11] dengan konsekuensi eksplorasi bahwa variabel ROE berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

Hipotesis

Riset ini menggambarkan kerangka berpikir sebagai pengujian terhadap dugaan variabel variabel Independen terhadap variabel dependen yaitu :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

- H1: CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 H2: DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 H3: EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 H4: ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 H5: CR, DER, EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham

METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengujian ini adalah pengujian hipotesis yang menjelaskan dampak variabel bebas (CR, DER, EPS dan ROE) terhadap harga saham dengan metodologi kuantitatif. Informasi yang digunakan adalah informasi sekunder yang didistribusikan oleh IDX. Populasi dipenelitian ini yaitu informasi ringkasan fiskal perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Strategi pengujiannya adalah *purposive sampling* dengan standar yang digunakan untuk memenuhi pengujian, yaitu: a) perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI 2016–2018, b) perusahaan sektor manufaktur yang tidak delisting pada 2016–2018, c) laporan fiskal lengkap, d) perusahaan sektor manufaktur yang berisi data yang diidentifikasi dengan faktor-faktor yang diperlukan dalam penyelidikan dari tahun 2016–2018, menghasilkan sekitar 17 sample perusahaan yang kriteria ditetapkan seperti yang ditunjukkan oleh standar tujuan penelitian. Teknik pengujian informasi yang digunakan adalah analisis uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis dengan bantuan kerangka kerja IBM SSPSS. Faktor-faktor dalam pengujian ini adalah variabel *independent*: CR, DER, EPS, dan ROE dan variabel *dependent*: harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna mendapatkan model regresi yang layak dengan presisi dalam penilaian dan konsistensi dalam model, maka dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum menangani uji linier berganda. Normatif adalah untuk menguji faktor-faktor yang membingungkan atau residu yang memiliki sirkulasi normal dalam model regresi. Berkenaan dengan pengujian Normatif, pengujian dapat dicoba dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnof (K-S)* yang berarti menggambarkan makna informasi yang memiliki penyebaran yang normal atau tidak keputusan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusinya normal maupun sebaliknya.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38667666
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.082
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan uji analisis diatas menggambarkan, bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) yang dihasilkan $p = 0,200 > 0,05$, sehingga nilai distribusi normal.

Uji multikolinearitas yaitu guna menemukan di dalam model regresi apakah adanya hubungan yang tinggi antara variabel variabel independen. Pada pengujian ini menggunakan metode VIF (*Variance Inflantion Factor*) yaitu dengan nilai *resistance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ menunjukkan adanya multikolineritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

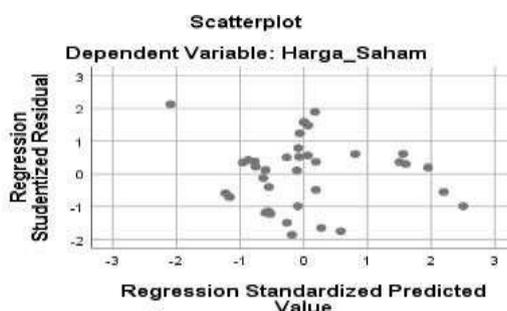
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.836	.369		15.822	.000	
	CR	.003	.001	.195	2.114	.040	.968
	DER	-.041	.107	-.036	-.387	.701	.940
	EPS	.001	.000	.561	5.969	.000	.930
	ROE	.026	.006	.380	3.988	.000	.908

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Data yang diolah

Melihat nilai *output* yang dihasilkan pada table 2 pada bagian collinearity statistics variabel CR, DER, EPS dan ROE menunjukkan nilai toleransi yang lebih dari 0,01. Namun VIF (*variance Inflation Factor*) pada variabel CR, DER, EPS dan ROE kurang dari 10,00 sehingga pada analisis di atas disimpulkan bahwa informasi ini tidak mengalami manifestasi multikolinearitas.

Pengujian ini bertujuan mengungkap apakah terdapat disparitas perbedaan dari residual satu pengujian ke pengujian lainnya pada model regresi. Anggapan perbedaan yang berawal dari satu pengamatan dan berlanjut ke pandangan berikutnya masih disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang dapat dicapai yaitu dengan *homoskedastisitas*.



Gambar 2. Uji Heterokedasitas

Dengan melihat hasil *output* yang ada pada gambar 2 menunjukan bahwa plot menyebar secara acak baik di atas nol dan di bawah sumbu nol serta plot yang dihasilkan tidak membentuk pola tertentu. Berdasarkan pengujian ini menjelaskan bahwa penelitian ini terhindar dari terbentuknya heteroskedasitas.

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik untuk memutuskan penyimpangan korelasi yang terjadi antara persepsi pengamatan satu dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Untuk mengetahui terjadinya autokorelasi dilihat jika nilai durbin Watson sebesar < 1 dan > 3 .

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary Tabel 3. Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.788a	0.621	0.589	1.44571	1.583
ROE, CR, DER, EPD					

t. Dependent Variable: Y_Harga Saham

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan data yang ditunjukkan table 4. bahwa nilai DW yang dihasilkan sebesar 1,583 dimana nilai tersebut diantara 1 dan 3 ($1 < 1,583 < 3$) maka data tersebut tidak terjadinya gejala

autokolerasi.

Pengujian hipotesis diselesaikan dengan memanfaatkan model analisis linier berganda adalah hubungan secara linier yang merupakan hubungan langsung antara dua *variable independent* (X_1, X_2) dengan *variable dependent* (Y). Korelasi regresi yang diperoleh dalam teknik ini adalah: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Residual (Variabel Kesalahan)

Tabel 4. Uji regresi linier berganda
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5.836	.369		15.822	.000
	CR	.003	.001	.195	2.114	.040
	DER	-.041	.107	-.036	-.387	.701
	EPS	.001	.000	.561	5.969	.000
	ROE	.026	.006	.380	3.988	.000

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Data olahan IBM SPSS

Berdasarkan data analisis yang ditampilkan pada tabel 4, maka terbentuk persamaan linier: $Y = 5,836 + 0,003X_1 - 0,041X_2 + 0,001X_3 + 0,026X_4 + e$. Adapun interpretasi dalam tabel 4. adalah a) apabila semua variabel dianggap konstan (tetap) dengan nilai konstanta (a) sebesar 5,836 dengan nilai positif artinya akan menaikkan harga saham sebesar 583,6 persen; b) nilai Koefisien X_1 (CR) sebesar 0,003 dengan nilai positif, maka setiap CR mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan berbanding lurus menaikkan harga saham sebesar 0,03 persen apabila semua variabel lain diasumsikan konstan; c) apabila nilai koefisien X_2 (DER) sebesar 0,41 dengan nilai negatif maka akan berbanding terbalik yang artinya setiap DER mengalami kenaikan sebesar satu persen maka harga saham akan turun sebesar 4,1 persen dengan anggapan variabel lain konstan; d) nilai koefisien X_3 (EPS) sebesar dengan nilai positif, sehingga akan menaikkan harga saham sebesar 0,01 persen jika diasumsikan nilai variabel lain konstan; e) nilai koefisien X_4 (ROE) sebesar 0.026 dengan nilai positif sehingga akan menaikkan harga saham sebesar 2,6 persen jika diasumsikan nilai variabel lain konstan.

Uji F merupakan pengujian yang selesai untuk menentukan nilai signifikansi dari variabel independen pada variabel dependen dalam serentak. Untuk pengambilan keputusan dalam melakukan uji F yaitu dengan melihat *value* signifikansi apakah di atas atau dibawah dari 0.05, dengan asumsi nilai signifikansi uji F di bawah 0,05 model tersebut layak (H_a diterima, H_0 ditolak) tetapi sebaliknya diasumsikan nilai signifikansi uji F di atas 0,05 maka model uji bersifat tidak layak (H_a ditolak, H_0 diterima).

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan F
ANOVA^a

	Sum of	df	Mean Square	F	Sig.
--	--------	----	-------------	---	------

FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM
(STUDY EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR)

(AZIZAH, HILDA KUMALA WULANDARI, ANISA SAINS KHARISMA, INDAH DEWI MULYANI, NUR AFRIDAH)

	Model	Squares				
1	Regression	157.827	4	39.457	18.878	.000b
	Residual	96.144	46	2.090		
	Total	253.970	50			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER, EPS

Sumber: Data olahan IBM SPSS

Pada pengujian tersebut dapat gambarkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar di bawah 0,05, maka variabel CR, DER, EPS serta ROE memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (harga saham) secara bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis 1: Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4, menjelaskan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan pada pergerakan harga saham. Melihat data pengujian bahwa nilai *t-tally insentif* untuk variabel CR sebesar 2,114 dengan tanda positif serta nilai signifikan sebesar 0,040 di bawah 0,05 ($p < 0,05$) sehingga memiliki kecenderungan variabel CR memiliki pengaruh signifikan pada perkembangan harga saham. Dengan ini, H_1 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian [11] yang menyatakan bahwa curren ratio (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. CR dinilai sangat penting bagi investor dalam melihat kesehatan dari suatu organisasi, dengan adanya likuiditas jangka pendek yang tinggi menyebabkan tingginya resiko kebangkrutan perusahaan itu sendiri. Namun tidak sesuai dengan penelitian [6] yang mengungkapkan perkembangan nilai CR tidak berhubungan dengan pergerakan harga saham.

Hipotesis 2: Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Pada pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 4 baris 3 menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -0,387 yang artinya bahwa DER tidak sejalan dengan harga saham serta nilai signifikan DER sebesar 0,701. Dapat disimpulkan nilai tersebut kurang dari 0,05. Diartikan simpulkan variabel DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sehingga H_2 ditolak. DER merupakan standar penilaian seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan tersebut melunasi hutang hutang jangka panjangnya dari sejumlah modal yang dimiliki perusahaan. Namun DER ini bukan berarti patokan bagi investor dalam memprediksikan harga saham, karena investor melihat bagaimana hutang tersebut dapat dikelola operasional perusahaan secara efektif dengan begitu perusahaan memiliki kecenderungan mengalami *income*. Hal ini, sesuai dengan penelitian [11] yang menghasilkan bahwa besar kecilnya sebuah DER tidak mempengaruhi pada perubahan harga saham. Tetapi, penelitian [6] yang tidak sejalan dengan penelitian ini.

Hipotesis 3: Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Pada analisis ini bahwa variabel EPS memiliki hubungan positif seperti yang ditunjukkan pada table 4. Berdasarkan hasil yang digambarkan table tersebut ialah variabel EPS memiliki t- hitung sebesar 5,969 dengan tanda positif menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif. Nilai signifikan dalam variabel tersebut sebesar 0,000 yang sebagaimana nilai *p-value* $< 0,05$ maka uji H_3 diterima. Dari hasil analisis yang digambarkan maka EPS memiliki hubungan yang erat terhadap harga saham dimana EPS salah satu sinyal yang diberikan manjer perusahaan dalam menjanjikan prospek dari laba bersih perlemabar saham. Hal tentukan akan menarik sejumlah pemegang sahan untuk membeli melihat bukan hanya dari propek yang dihasilkan. Hal ini memperlihatkan kinerja baik dari pengelolaan perusahaan. Analisis ini, didukung oleh penelitian yang dilakukan penelitian [11] yang mengungkapkan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga

saham. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian [6] yang menyatakan sebaliknya.

Hipotesis 4: Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Variabel ROE memiliki pengaruh yang positif seperti yang ditunjukkan pada tabel 4. Berdasarkan hasil yang digambarkan table tersebut ialah variabel ROE memiliki t-hitung sebesar 3,988 dengan tanda positif yang menyiratkan bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif. Nilai signifikan dalam variabel tersebut sebesar 0,000 yang berarti nilai *p-value* < 0,05 maka uji H₄ diterima. Penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian [11] bahwa variabel ROE merupakan factor yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Hal ini dikarenakan ROE merupakan tingkat peluang dari sebuah perusahaan dalam mengembalikan modal pemegang saham cukup baik, dengan ini menunjukan bahwa pemegang saham memiliki resiko keuangtungan yang lebih besar. Tetapi hal ini bertentangan dengan hasil penelitian[6] bahwa ROE bukanlah factor yang mempengaruhi dari pergerakan harga saham.

Hipotesis 5: Pengaruh CR, DER, EPS dan ROE terhadap Harga Saham

Pada pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Sig. ditampilkan sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel CR, DER, EPS serta ROE mempengaruhi terhadap variabel dependen (harga saham) secara bersamaan maka **H5 diterima**. Penelitian ini didukung oleh[11] yang meneliti bahwa CR, DER, EPS dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Mengingat penelitian yang telah dilakukan dalam pembahasan diatas menyimpulkan variabel CR secara parsial mempengaruhi secara signifikan terhadap pergerakan harga saham. Dengan ini, perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayarkan jangka pendeknya (CR) maka perusahaan memberikan labanya untuk membayar deviden, sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan itu sendiri.
2. Variabel DER secara parsial tidak berdampak besar terhadap perkembangan harga saham. Kondisi ini menyatakan bahwa besar kecilnya pendanaan yang dikeluarkan investor bukan menjadi pengaruh dari pergerakan harga saham.
3. Variabel EPS secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menyatakan penting setiap investor menganalisa kemampuan sebuah emiten atau perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham.
4. Variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sehingga setiap investor dalam menganalisa perubahan harga saham dimasa depan disarankan melihat bagaimana keuntungan perusahaan dengan setelah adanya pajak.
5. Variabel CR, DER, EPS dan ROE secara sirmultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

SARAN

Mengingat tujuan dari penelitian ini, maka saran bagi pemegang saham diharapkan untuk mengambil keputusan dengan mempertimbangkan komponen komponen yang mempengaruhi pergerakan harga saham yang telah dijabarkan didalam penelitian ini guna menentukan pilihan pilihan keamanan perusahaan sehingga pera pemegang saham mengalami keuntungan. Adapun kekurang atau keterbatasan dalam hal ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya dengan mencantumkan factor factor fundamental lainnya serta analisis teknikal.

DAFTARPUSTAKA

- [1] S. Ikhwan dan B. S. Nugroho, “Identifikasi Dampak Pembangunan Jalan Tol Pejagalan-Brebes Timur Terhadap Pemasaran Telur Asin di Jalan Pantura Brebes (Studi Kasus UMKM Telur Asin Kabupaten Brebes),” vol. 12, no. 1, hal. 15–28, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/probisnis/article/view/817/495>.
- [2] Y. E. Erika Oktavia Azizah Indriyani, Titi Rahmawati, Anggi Ayu Saputra, “Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Rocket Chicken Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 1–14, 2019.
- [3] R. R. Rais Puji Rahayu Andi Yulianto, Titi Rahmawati, Slamet Bambang Riono, “Analisis Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada APBDes Pemerintah Desa di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 38–48, 2019.
- [4] N. Fadlilah, S. B. Riono, D. Harini, A. Yulianto, dan Mukson, “Studi Kausal Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 66–71, 2019.
- [5] N. Setiawati Azizah Indriyani, Amelia Sholeha, Ely Supratin, “Pengaruh Rasio Lancar, Margin Laba Bersih dan Tingkat Pengembalian Asset Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Index Lq45 Periode 2012-2016),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 49–59, 2019.
- [6] N. Firdaus Nuzula Indah Dewi Mulyani, Dumadi, Nur Afridah, “Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 60–67, 2019.
- [7] R. R. Umamatul Khoeriyah Syariefful Ikhwan, Roby Setiadi, Mohammad Badrun Zaman, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 81–94, 2019.
- [8] Diantoro, A. N. PDW, A. Kristiana, K. Iskandar, dan S. Ikhwan, “Analisis Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Komitmen Affective terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris di PT Nagamas Surya Kencana Tegal),” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 14–22, 2019.
- [9] T. Alfina, A. Kristiana, I. D. Mulyani, K. Iskandar, dan A. Indriyani, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PO Dedy Jaya Brebes Tahun 2016–2018),” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 23–32, 2019.
- [10] H. K. W. Akhmad Saripin Azizah Indriyani, Anisa Sains Kharisma, Siti Musdalifah, “Analisis Volume Penjualan, Biaya Operasional dan Harga Kamar terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada Grand Dian Hotel Brebes Tahun 2017 – 2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 15–24, 2019.
- [11] N. Devi Ade Yulian Roby Setiadi, Khalid Iskandar, Mohammad Badrun Zaman, “Pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank BPR di Wilayah Brebes Periode Tahun 2014-2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 106–119, 2019.
- [12] M. Ayusa Nitasari Andi Yulianto, Amelia Sholeha, Afti Sulastri, “Pengaruh Tuntutan Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris pada UMKM di Wilayah Kab. Brebes),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 25–37, 2019.
- [13] S. I. Lili Nur Intan Findhy Dwita Kumala, Roni, Dumadi, “Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Arum Manis UKM Dio di Desa Tegalreja, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 95–105, 2019.
- [14] S. B. Riono dan W. Wibowo, “Upaya Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswadi Perguruan Tinggi Se-Kabupaten Brebes,”

- Syntax Lit.*, vol. 4, no. 5, hal. 92–98, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <http://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/620>.
- [15] J. Hikmah, M. Syaifulloh, N. Khojin, N. Aisyah, dan S. B. Riono, “Pengaruh Faktor Kompetensi Individu, Faktor Dukungan Organisasi, Faktor Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Pegawai,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 53–65, 2019.
- [16] E. J. Triwibowo, “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Biaya Distribusi terhadap Volume Penjualan,” *J. Akunt. Bisnis Pelita Bangsa-*, vol. 4, no. 2, hal. 90–102, 2019.
- [17] H. K. Wulandari, “Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah),” *Syntax Idea*, vol. 1, no. 7, hal. 60–75, 2019.
- [18] Dumadi, “Analisis Iklan, Brand Image, Harga, Kualitas Layanan, Kepuasan Pelanggan Meningkatkan Tingkat Hunian (Studi Kasus Hotel Grand Dian Brebes),” *Syntax Idea*, vol. 1, no. 7, hal. 1–33, 2019, [Daring]. Tersedia pada: https://www.bertelsmannstiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28sero%29.pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the.
- [19] L. Ulfa, A. Yulianto, G. F. Dwi Harini, dan S. Ikhwan, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Disiplin Kerja, Budaya organisasi dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan PD BKK Brebes,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 41–52, 2019.
- [20] M. Tuti Alawiyah Andi Yulianto, Anisa Sains Kharisma, Yenny Ernitawati, “Pengaruh Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah untuk Pembangunan di Kabupaten Brebes Tahun 2008-2017 (Studi Empiris pada BPPKAD Kabupaten Brebes),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 71–80, 2019.
- [21] D. Yoga, A. Indriyani, R. Setiadi, N. Khojin, dan A. Yulianto, “Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Pusat Statistik (BPS) Brebes,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 1–13, 2019.
- [22] N. Khoeriyah, A. Indriyani, I. D. Mulyani, N. Aisyah, dan A. Yulianto, “Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 83–91, 2019.
- [23] Murdiono, M. Syaifulloh, R. Setiadi, Roni, dan S. Ikhwan, “Pengaruh Marketing Mix, Kualitas Pelayanan dan Citra Merk terhadap Keputusan Pembelian Produk Piston,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 72–82, 2019.
- [24] L. Istifana, Muhammad, A. N. P. Syaifulloh, H. Sucipto, dan S. Ikhwan, “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Konsumen terhadap Loyalitas Pelanggan di Toko Mebel Sinar Jaya, Losari, Brebes,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 3–40, 2019.
- [25] N. Kiman, M. Syaifulloh, A. N. D. Wahana, G. Fitralisma, dan S. B. Riono, “Pengaruh Kualitas Layanan dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen pada Depot Air Minum Isi Ulang UD Enzes Pengabean,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 92–101, 2019.